

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PT. HEXINDO ADIPERKASA, TBK TAHUN 2012-2021

Kina Kogoya^a, Sairun Simanullang^b, Imelda Barus^c

^aEkonomi / Akuntansi, kinakogoya@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

^bEkonomi / Akuntansi, SairunSimanullang@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

^cEkonomi / Akuntansi, Imeldabarus@gmail.com, Universitas Tama Jagakarsa

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze in implementation standard competence graduate of skl to determine the effect of net income, cash flow and firm size on dividend in PT.Hexindo adiperkasa tbk tahun 2012-2021 partially or simultaneously this research uses quantitative methods and uses secondary data sources The population in this in research is financial statements such as income statements and cash flow statements for 10 years PT.Hexindo adiperkasa tbk This study uses data analysis techniques such as descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing on spss version 28 The results of this study prove that partially the significant effect of net income on cash dividends, while operating flow and free cash flow are each partially there is no significant effect on dividend policy, and company size has no effect with dividend policy.

Keywords: Net Profit, Operating Cash flows, Company size, Dividend policy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial maupun secara simultan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sumber berupa data sekunder populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seperti laporan laba rugi laporan arus kas selama 10 tahun PT.Hexindo Adiperkasa Tbk penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis pada spss versi 28 hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap kebijakan, arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan kebijakan dividen.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

1. PENDAHULUAN

Setiap perubahan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang bertambah di setiap tahunnya agar mendapatkan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan laba bersih bentuk pencapaian perusahaan dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan besar lebih mudah dalam menghasilkan dan mendapatkan sumber pendanaanya dari pada perusahaan yang kecil. Oleh karena itulah perusahaan yang semakin besar ukurannya maka semakin besar juga dividen yang dibayarkannya juga.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2019), perlu mendapatkan perhatian lebih dari meningkat laba bersih, dan keputusan kebijakan dividen tentang seberapa banyak hasil disaat sekarang ini yang harus di bayarkan sebagai dividen yang dipertahankan agar bisa diinvestasikan lagi di dalam perusahaan. Dalam hal ini, disebabkan karena kecil besarnya dividen yang akan dibagikan dapat mempengaruhi juga kecil besarnya laba yang akan ditahan.

Sedangkan, dalam mendaptkan relasi yang positif atau yang baik antara operasi perusahaan dan kebijakan dividen pada dasarnya para penginvestor untuk melihat kinerja dari perusahaan akan selalu melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan dan perubahannya bisa dimanfaatkan jadi alat dalam menentukan dividen dikarenakan bisa merefleksikan suatu keadaan tertentu dari hasil suatu perusahaan. Akan tetapi menurut pendapat Achmad Novyanto (2020), bahwa yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dibuat memberikan gambaran bahwa laba bersih sangat tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dari dividen. Ada beberapa perusahaan yang bisa mendapatkan laba yang sangat besar akan tetapi hanya mempunyai kesempatan untuk investasi yang sangat terbatas sehingga pada umumnya menyalurkan sebagian uangnya pada para investor sehingga bisa menarik minat/keinginan investor yang akan menyukai dividen tinggi yang di pengaruhi bersamaan oleh laba bersih, arus kad hingga operasi perusahaan. Begitu juga ada bagian yang diperhatikan dalam nilai bersih pada neraca.

Laporan arus kas memberikan ikhtisar pengeluaran dan penerimaan kas pada bagian aktivitas investasi, pendanaan dan operasi. Hasil dari penjumlahan total arus kas yang bersih pada tiap bagian aktivitas merupakan bagian defisit atau surplus kas pada periode yang akan berjalan. Tetapi prospek hubungan pendapatan moda didapatkan pada masanya, yang artinya agar mendapatkan capital gain maka harus adanya keberanian agar berspekulasi jika dividen dari kas dimana yang akan datang jauh lebih untung dibandingkan dividen kas disaat waktu melakukan pembelian jadinya dividen menjadi lebih baik dibandingkan capital gain. Di bagian lain dividen menjadi salah satu yang dapat menarik yang bisa dijadikan sumber penanaman dananya yang semakin banyak para investor lebih menyukai dividen dalam bentuk kas dari pada capital gain. Ini disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan dari dividen kas lebih untung dan lebih pasti dari pada capital gain.

Alasan pemilihan PT Hexindo Adiperkasa Tbk karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di perusahaan yang ada didalam bidang distributor alat-alat berat dengan jenis barang Hitachi Exavator , keagenan tunggal, dan Jhon Deer Bulldozer. PT Hexindo Adiperkasa Tbk juga semakin diperhitungkan dan ungu dikarenakan adanya keseriusan dan komitmennya agar bisa selalu mengembangkan infrastruktur, keahlian dan fasilitas yang berstandar internasional sehingga dapat menjamin kualitas dari alat dan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diperlukan para pelanggannya. Selain itu, didalam melakukan fungsinya sebagai perusahaan diharuskan untuk selalu memperhatikan segala upaya dalam pelayanan yang akan diberikan kepada para pelanggan berdasarkan standart yang susah ditetapkan. Jadi, untuk menjalankan tantangan maka perusahaan harus menyiapkan karyawan atau tenaga kerja yang sangat berkualitas dan mempunyai semangat kerja.

Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana ingin memperoleh deviden yang besar dan laba bersih, arus kas operasi dan perusahaan sangat begitu penting perannya untuk pengelolaan arus kas dan laba perusahaan yang baik dan efektif yang berguna untuk lebih meningkatnya laba yang nantinya kebijakan dividen yang sudah ditetapkan oleh perusahaan bisa dilakukan sesuai dengan yang disepakati sehingga dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dalam perusahaan.

Meskipun demikian pada bagian laba tidak semestinya langsung dapat dibuat sebagai dividen tetapi tergantung dari keputusan perusahaan nantinya apakah laba ditahan yang dibutuhkan untuk skpansi atau kebutuhan operasional yang lainnya. Namun juga, setiap perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar didalam kegiatan bisnisnya dalam waktu tertentu, tetapi kadang juga keuntungan itu tidak dapat menilai kondisi jumlah dari ketersediaan kas yang seharusnya. hal ini di karenakan terdapatnya transaksi dari penjualan yang bersifat cash maupun credit sehingga membuat penghasilan yang diakui atau diterima belum pasti bisa langsung berbentuk kas langsung, jadi dapat aja hanya diaanggap sebagai piutang usaha. Arus kas dari operasi ialah kas yang didapatkan dari aktivitas utama dari perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunaskan devidennya, begitupun juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki *dividend payout ratio* lebih tinggi daripada ukuran Perusahaan namun nilai dari kebijakan dividen dilihat dengan memakai dividen payout ratio akan mengakibatkan perusahaan menjadi turun, harusnya semakin tinggi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam membayar dividen. Jadi, ini tidak seperti yang tertera dalam teori Sinabutar & Nugroho (2023:35), yang mengatakan semakin tingginya ukuran dari perusahaan maka perusahaan juga akan menyalurkan dividen yang lebih besar dan lebih konsisten lagi didalam pelunasan yang sesuai pada ukuran dan pendapatan perusahaan. Untuk itu, ini sejalan sesuai dengan penelitian dari Sisca (2019), yang mengatakan jika ukuran perusahaan bisa adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada kebijakan dividen. Selain itu, pada penelitian dari Sari (2022), juga memperlihatkan jika ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh pada kebijakan dividen. Ada beberapa hal dalam laporan keuangan perusahaan menjadi turun namun deviden dari kas yang di keluarkan mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2021 namun rasio yang diperoleh justru turun sehingga hal ini tidaklah sesuai dengan teori dari Brigham & Houston (2020:108), yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan didalam melunaskan devidennya. Arus kas dari operasi perusahaan yang naik dari tahun 2012-2021 namun *dividen payout ratio* mengalami penurunandimana halini, tidaklah sesuai pada teori dari Atmaja (2021:359), yang

memberikan pernyataan jika perusahaan membayardividenden tunai dengan menggunakan kas, maka, perusahaan itu harus mempunyai kas yang tersedia. Dan juga perusahaan pada kebijakan deviden yang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2021 akan tetapi *dividen* diatas terlihat adanya ketidaksesuaian bahwa arus kas atau laba bersih perusahaan yang naik tidak memberi jaminan memperoleh *dividen payout ratio* yang besar begitu juga sebaliknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Signal

Menurut Jama'an (2023) Teori Signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang iebih berkualitas karena prinsip ini mencegah penisahaa.n melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Laporan keuangai merupakan salah sam alat yang digunakan oleh manajemen uniuik menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan sering kali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Hal ini sesuai dengan Signalling Theory yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengimngkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkapkan diharapkan adalah informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenar-benamanya.

2.2. Laba Bersih

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Ikhsan et al., (2019:23), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang di dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Untuk itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menanamkan modalnyakepada perusahaan tersebut.

Menurut Nainggolan & Lestari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikanmanfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut Muhardi (2023:), laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba bersih ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa. Laba Bersih dapat dihitung menggunakan Rumus:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba kotor} - \text{beban pajak}$$

Manfaat dan kegiatan laba didalam laporan keuangan menurut Sofyan Harahap (2021:19) adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada investor dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
- d. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian dalam efisiensi.
- f. Menilai Prestasi atau Kinerja Perusahaan

2.3. Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan berapa saldonya setiap periode sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.

Laporan arus kas memberikan suatu langkah besar dalam pengukuran dan pengungkapan akuntansi, sangat relevan bagi pengguna laporan keuangan dimana pada tahun 1922, laporan arus kas menggantikan laporan perubahan posisi keuangan dalam memberikan informasi tentang “Arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode akuntansi atau setara kas, setara kas (cash equivalen) dapat di definisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.” Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan informasi adalah memberi informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, penggunaan laporan arus kas ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Hery (2019 :2023) “laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.” rumus yang untuk menghitung arus kas adalah :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara yang baru dan masih berskala kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal berarti untuk kestabilan dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan berskala kecil (Alvazian *et.al*, 1923).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka, perusahaan akan menderita kerugian. (Brigham dan Houston, 2020). Kemudian menurut Consoladi *et al*, dalam Heni Oktaviani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Kemudian menurut Torang (2019:23) adalah “Ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam suatu usaha dalam mencapai tujuan”. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapasitas pasar. Semakin besar kapasitas pasar, maka semakin dikenal masyarakat (Achmad, 2019:20).

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

“Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapasitas pasar. Karna variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total aktiva)}$$

2.5. Kebijakan Deviden

Pengertian deviden menurut Rudianto (2021:20) deviden adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Pengertian deviden menurut Tatang Ary Gumanty (2019:22) adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa deviden tunai atau deviden saham.

Sedangkan deviden merupakan pembagian keuntungan yang memang dibagikan oleh perusahaan kepada investornya ketika perusahaan untung maka ketika kamu berinvestasi pada saham yang tepat kamu akan mendapatkan keuntungan dari deviden dalam jumlah besaran uang atau nilai yang akan diterima oleh investor dari deviden tergantung dari berapa lembar saham yang dimiliki semakin banyak maka semakin besar menghitung deviden kamu memiliki saham. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden kas}}{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini peneliti dilakukan pada PT.Hexindo Adiperkasa Tbk yang alamat Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No.33 Jakarta Timur ,jakarta 13930, Penelitian ini menggunakan media dengan situs internet <https://www.hexindo-adiperkasa.co.id>

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan yaitu data kuantitatif. data kuantitatif merupakan data yang dibuat dalam bentuk angka dari PT.Hexindo Adiperkasa Tbk yang menggunakan laporan keuangan. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil pengelolaan dari pihak yang kedua pada hasil dari penelitian dilapangannya, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Di dalam penelitian ini sumber data yang dipakai yaitu informasi dari pada laporan keuangan tahunan dari PT.Hexindo Adiperkasa Tbk dari Tahun 2012 sampai 2021. Pengelolaan analisis data ini menggunakan SPSS v.25

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laba Bersih

Hasil pengolahan data pada analisis laba bersih terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Laba Bersih

No.	Tahun	Laba Bersih
1	2021	308871165
2	2020	172098009
3	2019	80043928
4	2018	48161625
5	2017	19599309
6	2016	93943631
7	2015	210460304
8	2014	252989533
9	2013	24885336
10	2012	347929302

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa hasil PT.Hexindo Adiperkasa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 laba bersih mengalami fluktuatif yaitu kenaikan dan penurunan.

4.1.2 Arus Kas Operasi

Tabel 4.2
Arus Kas Operasi

No.	Tahun	Arus Kas Operasi
1	2021	0420429094
2	2020	0459954869
3	2019	0943873251
4	2018	1717392899
5	2017	2051930756
6	2016	1571291672
7	2015	1890219127
8	2014	2904537884
9	2013	1416812470
10	2012	0937507405

Dengan adanya penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi yang dialami PT.Hexindo Adiperkasa Tbk selaku mengalami fluktuatif yakni penurunan dan kenaikan seperti yang terjadi pada hasil arus kas operasi selama 10 tahun tersebut.

4.1.3 Ukuran Perusahaan

Tabel 4.3
Hasil Ukuran Perusahaan

No.	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	2021	273257.173
2	2020	226229.672
3	2019	346312.450
4	2018	23195.509
5	2017	52889.051
6	2016	24885.335
7	2015	2923828.163
8	2014	186733.277
9	2013	27769962
10	2012	185995157

Dapat kita dilihat bahwa hasil ukuran perusahaan PT.Hexindo Adiperkasa Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2021 ukuran perusahaan mengalami fluktuatif yaitu kenaikan dan penurunan.

4.1.4 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada para investor saham, dimana hasilnya dibagikan berdasarkan keuntungan serta jumlah investor.

Tabel 4.4
Kebijakan Dividen PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.

No	Tahun	Kebijakan Dividen
1	2021	0183851884
2	2020	0204878582
3	2019	1231405035
4	2018	6569463664
5	2017	0175874263
6	2016	2042841986
7	2015	0879248315
8	2014	1919984289
9	2013	5963796398
10	2012	4798153312

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisa yang memberikan penjelasan dari uraian dan juga gambaran dari data variabel di dalam penelitian statistik deskriptif memaparkan gambaran atau uraian data yang berkaitan terkait pada hasil *mean* yaitu nilai rata-rata dari data variabel yang diteliti, nilai maksimum yaitu nilai paling tertinggi dari data variabel yang diteliti, nilai minimum yaitu nilai paling rendah dari data variabel yang diteliti dan standar deviasi yaitu variasi dari data variabel yang diteliti, berikut adalah hasil dari statistik deskriptif yang diperoleh dari spss 28 pada PT.Hexindo Adiperkasa Tbk tahun 2012-2021 yang dapat dilihat tabel berikut ini:

Descriptive Statistics

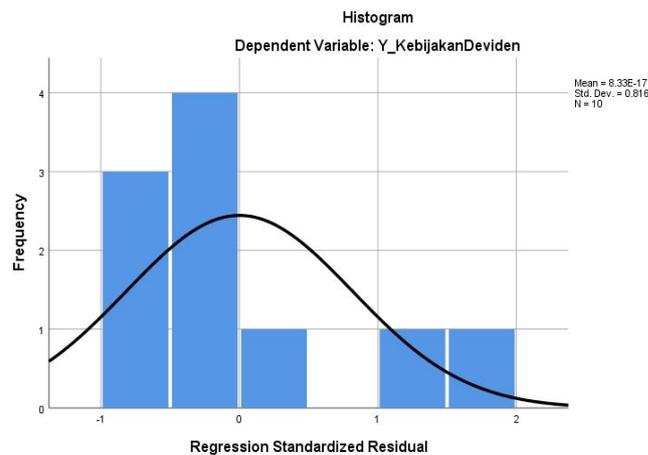
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_LabaBersih	10	1959930900	34792930200	1558982142000	12013142022115
X2_ArusKasOperasi	10	42043	290454	14313949	76845177
X3_UkuranPerusahaan	10	251840600	23073854100	489113895000	6896727914965
Y_KebijakanDeviden	10	17587	6.56946	23969498	246190985
Valid N (listwise)	10				

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa kebijakan deviden PT.Hexindo Adiperkasa Tbk menunjukkan nilai minimum 017587 yang artinya bahwa peraktik kebijakan deviden yang paling kecil ada sekitar 17587% .nilai maksimum dari kebijakan deviden ada sekitar 656946 yang artinya bahwa kebijakan deviden yang paling tinggi ada sekitar 65695%. nilai rata rata ada sebesar 23969498 yang artinya bahwa rata-rata kebijakan deviden pada PT.Hexindo Adiperkasa Tbk ada sekitar 23969%. sedangkan standar deviasi dari kebijakan deviden ada sebesar 2461909985.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

a. Uji Grafik Histogram



Histogram di katakan normal jika berdistribusi data membentuk lonceng (bell shaped).tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (santoso,2015:43).grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

b. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

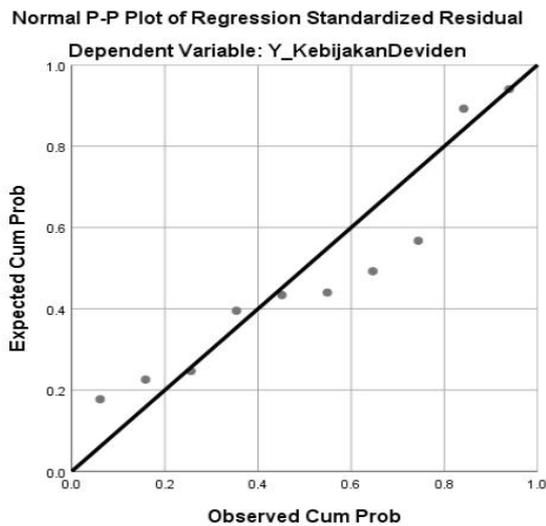
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	205929938
Most Extreme Differences	Absolute	218

Positive	218
Negative	135
Test Statistic	218
Asymp. Sig. (2-tailed)	196 ^c

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas menjelaskan bahwa nilai dari *Asymp sig (2-tailed)* adalah 0196 dikarenakan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0196 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 005 maka dari hal tersebut dapat diartikan bahwa data-data dalam penelitian ini layak diuji atau normal.jadi data ini dapat dipakai dalam uji-uji statisti selanjutnya.

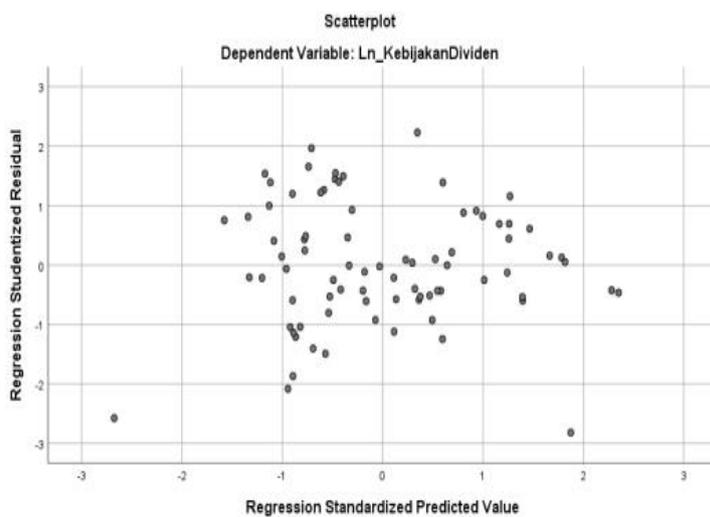
c. Uji *P-Plot Of Regression Statistic*



Grafik p-p plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik p-p plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali,2016: 156). Grafik di atas memberikan penjelasan lengkapnya menunjukkan bentuk p-p plot disekitar garis regresi.Grafik p-p plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.dengan demikian,bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.4 Uji Heterokedestisitas

Uji Scatter-Plot



Dari gambar di atas dapat kita dilihat bahwa pola dari titik-titik bentuknya menyebar sehingga membentuk pola yang tidak jelas dan jauh dari garis diagonal 0 (nol) dapat kita artikan bahwa model regresi dari penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	548 ^a	300	050	252211635	917

Jadi, dari tabel hasil pengujian analisis di atas dapat kita ketahui bahwa nilai dari Durbin Watson ada sebesar 0917. Dimana, nilai tersebut berada diantara nilai 0917 yang dapat diartikan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_LabaBersih	950	1052
	X2_ArusKasOperasi	947	1056
	X3_UkuranPerusahaan	994	1006

a. Dependent Variable: Y_KebijakanDeviden

Dari data tabel hasil uji multikonearitas di atas dapat kita ketahui bahwa dari kedua variabel x yaitu laba bersih arus kas operasi ukuran perusahaan nilai nilai dari tolerance ada sebesar 0950 lebih besar dari 010 dan nilai dari VIF ada sebesar 1052 lebih kecil dari 10 jadi dari hasil dari uji multikolinearitas pada PT.Hexindo Adiperkasa Tbk.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1511	2414		626	554
	X1_LabaBersih	3419E-9	000	167	476	651
	X2_ArusKasOperasi	377	1124	118	335	749
	X3_UkuranPerusahaan	1798E-8	000	504	1471	192

Dari tabel hasil uji regresi linear di atas kita dapat ketahui bahwa nilai *unstandardized coefficients* dari penelitian ini memiliki nilai untuk nilai a ada sebesar 1511b1 ada sebesar 03419E9 dan untuk nilai b2 ada sebesar 0377 dan untuk nilai b3 ada sebesar 1798E8. Jadi, berdasarkan rumus dapat diketahui persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = 1511 + (0419E9) X1 + (0377) X2 + 1798E8 + e$$

Dari hasil uji regresi linear variabel kita bisa ketahui bahwa setiap laba bersih mengalami kenaikan 1 satuan maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0000 dan apabila arus kas operasi juga mengalami kenaikan sebesar 1124 1 satuan maka ukuran perusahaan akan mengalami kenaikan 1798E8.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengujian ini analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Dimana, masing masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1511	2414		626	554
	X1_LabaBersih	3419E-9	000	167	476	651
	X2_ArusKasOperasi	377	1124	118	335	749
	X3_UkuranPerusahaan	1798E8	000	504	1471	192

a. Dependent Variable: Y_KebijakanDeviden

4.8.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui bagaimana semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengujian uji statistik F pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk seperti pada tabel di bawah ini :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16383	3	5461	858	512 ^b
	Residual	38166	6	6361		
	Total	54549	9			

a. Dependent Variable: Y_KebijakanDeviden

b. Predictors: (Constant), X3_UkuranPerusahaan, X1_LabaBersih, X2_ArusKasOperasi

Dari tabel hasil uji statistik F nilai signifikan ada sebesar 0512^b atau setara dengan nilai level signifikan yaitu 005 maka hipotesis akan diterima dan koefisien regresi juga signifikan. Artinya secara parsial variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel bebas

Berdasarkan pada tabel diatas dari 30 item pernyataan yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, dengan nilai r hitung > r tabel, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian 30 item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel bebas didalam menjelaskan secara lebih komprehensif pada variabel terikat. Nilai dari Koefisien Determinasi dilihat pada R *square* yang harus berkisar diantara 0-1. Apabila semakin besar nilai dari R *square* menjelaskan bahwa semakin besar juga kemampuan dari variabel bebas didalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk seperti ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	300	050	252211635	917

Tabel diatas hasil uji koefisien korelasi nilai dari R *square* ada sebesar 0300 atau 300% yang diartikan bahwa korelasi antara variabel bebas yaitu laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden bersifat positif (+) dimana hubungan diantara variabel searah. Nilai R *square* yang sebesar 0300 atau 300% memaparkan bahwa variabel laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden sebesar 0300% dan 720% sisanya dari laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Jadi, bisa disimpulkan bahwa sangat besar pengaruh laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Pada PT.Hexindo Adiperkasa Tbk.

Dari hasil uji parsial t kita bisa ketahui bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan pada kebijakan deviden hal ini dikarena nilai signifikannya ada sekitar 0651 maksudnya ialah p Value < α (0651 < 005) dan hasil dari koefisien laba bersih ada sekitar 03419E9 Jadi dari nilai tersebut kita dapat memahami bahwa

apabila nilai dari laba bersih bertambah besar maka akan bertambah kecil juga kebijakan dalam menjalankan taktik dari kebijakan deviden.

Jadi, apabila besar hutang bertambah besar maka akan membuat para manajer dari perusahaan semakin menjadi susah didalam menjalankan visi yang ada dari perusahaan di masa depannya. Untuk itu, bertambah naiknya hutang yang akan dipunyai oleh perusahaan menyebabkan akan bertambah ketatnya juga pemeriksaan yang akan dibuat oleh seorang Kreditor. Jadi, melalui adanya sisi pemeriksaan dari Kreditor, lalu dari laporan yang dipaparka didalam laporan keuangan akan menjadi mengungkapkan perolehan perusahaan yang sebenarnya dan semakin berkelas/berkualitas. Akhirnya membuat kefleksibilitas kebijakan didalam menjalankan kebijakan deviden akan menjadi menurun dan juga manajer tak akan bersemangat lagi dalam menjalankan kegiatan dari kebijakan deviden.

4.9.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

Dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya diatas, kita simpulkan jika variabel arus kas operasi mempunyai hasil yang signifikan sekitar 0749 maksudnya ialah $p \text{ Value} > \alpha$ ($0749 > 005$). Jadi, dari nilai hitung, arus kas operasi tidak mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan pada kebijakan deviden. Hasil dari koefisien dari arus kas operasi yang ada pada penelitian ini ada sekitar 0,377 yang maksudnya adalah arus kas operasi idak pengaruh positif pada kebijakan deviden.

Hal ini akan menjelaskan bahwa jika perusahaan semakin kecil maka semakin terindikasi suatu perusahaan akan melakukan praktik dari kebijakan deviden. Begitupun sebaliknya, apa bila perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah juga kebijakan akan melakukan kebijakan deviden Disaat arus kas operasi yang dimiliki perusahaan bernilai rendah hal ini menunjukkan bahwa laba real yang akan diterima oleh perusahaan tersebut juga rendah. Pada saat laba perusahaan bernilai rendah maka menyebabkan pemegang saham tidak akan suka, sehingga membuat kebijakan deviden mengalami kekhawatiran karena akan adanya pergantian dari posisi, demi menanggung semua itu kebijakan akan melakukan kebijakan deviden agar tujuan dari labanya akan meningkat. Sehingga labanya menjadi meningkat tetapi dengan tidak menyalahkan aturannya sehingga investor juga senang. Dengan cara begitu posisi dari kebijakan deviden tidak akan tergantikan atau terganggu.

4.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1471 < 377$ Kemudian nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 005 yaitu sebesar 192 Maka artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dimana semakin meningkatnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk mendapatkan laba yang meningkat sehingga perusahaan tidak akan dapat membayarkan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019), dan Arif (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Dimana besarnya ukuran perusahaan tidak akan menjamin perusahaan tersebut akan membagikan deviden yang besar, perusahaan yang mapan belum tentu akan mendapatkan akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga banyaknya asset perusahaan tidak akan menjamin perusahaan tersebut untuk membayarkan deviden dengan nilai total aset yang kecil belum tentu membagikan deviden dengan jumlah yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan deviden yang akan dibagi kan.

4.9.4 Pengaruh laba bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

Dari hasil tabel 4.10 uji simultan (uji F) dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas yaitu laba bersih mempunyai nilai signifikan sebesar 0512^b artinya adalah koefisien regresi signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari uji F lebih kecil atau setara dari 005 ($0,512^b \leq 005$). laba bersih arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kebijakan deviden). ini menandakan bahwa meningkatnya laba bersih arus kas operasi akan berpengaruh pada kebijakan deviden.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa laba bersih adalah laba yang dapat mempengaruhi peningkatan pembayaran deviden kas. faktor yang menjadi perhatian manajemen dalam pembagian deviden

kas adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat, sehingga menunjukkan hasil dividen kas yang positif. Namun sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa arus kas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen dan, sehingga apabila arus kas naik maka dividen kas akan meningkat juga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang apakah adanya pengaruh dari laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Analisis ini dibuat dengan memakai analisis dari regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 28. Data sampel dari penelitian ini yang peneliti ambil yaitu PT.Hexindo Adiperkasa Tbk yang dimulai dari tahun 2012-2021. Untuk itu, menurut hasil dari penguraian penelitian di atas, maka didalam ulasan ini kita bisa menarik beberapa ketentuan diantaranya sebagai berikut:

1. Laba bersih memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Artinya bertambah jumlah hutang yang dipunyai oleh perusahaan menjelaskan jika bertambah tinggi kebijakan membuat kebijakan deviden.
2. Arus kas Operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Bertambah tinggi arus kas operasi yang dimiliki perusahaan menjelaskan jika semakin berkurang juga perusahaan untuk membuat suatu kebijakan deviden.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan dimiliki berkurang perusahaan untuk membuat suatu kebijakan deviden.
4. Secara bersama-sama laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Bisa diartikan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini tindakan kebijakan deviden pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk di pengaruhi oleh variabel laba bersih arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.

Menurut penulis dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, oleh sebab itu penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Buat perusahaan, selalu dinantikan agar mengungkapkan atau memberikan laporan keuangan yang sudah di lakukan pengujian yang benar, tepat pada waktunya sehingga tidak ada juga perubahan yang muncul di laporan keuangan di periode berikutnya. Dengan begitu laporan keuangan akan bisa menjadi dapat diterima, terutama juga bagi investor.
2. Buat investor, selalu dipastikan agar juga lebih mencermati perusahaan, didalam melakukan analisis dari pemaparan keuntungan yang ada didalam laporan keuangan perusahaan yang sudah dibuat suatu perusahaan sehingga mempunyai kemungkinan-kemungkinan bahwa hasil profit yang tertera didalam laporan keuangan tersebut bukan lagi hasil laba yang sesungguhnya.
3. Buat penyelidik penelitian berikutnya, sebaiknya penulis/peneliti yang seterusnya dapat melakukan penambahan pada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh pada kebijakan deviden atau juga dapat mengganti laba yang digunakan untuk memperoleh nilai arus kas operasi laba bersih misalnya arus kas operasi menggunakan laba bersih yang ada dalam mencari laba bersih ataupun dari unsur/variabel yang lainnya yang memiliki hubungan yang sangat besar pada kebijakan deviden serta juga melakukan penelitian di waktu tahun yang juga beda dari penulisan penelitian supaya dapat menjadi sangat berkembang terus penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N Achmad Noviyanto. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Vol. 4, No. 8, 2016.
- [2] Ansofino. *pengaruh laba bersih terhadap kebijakan deviden jurnal Akuntansi, Citra Harta Prima*, Jakarta; 2016.
- [3] Asep Basuki.. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Studi*. Vol. 3, No. 11, 2018.
- [4] Brigham,E.F.& Houston, 2006. *Fundamental of Funancial management Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta, 2006
- [5] Brigham,E.F.& Houston,J.F., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.S Empat (Ed.)11th Ed*. Salemba Empat, 2010.
- [6] Cahyo, A. D. *Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Periode 2012-2021 Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, No.9, 2013

- [7] Deviyanti, N. W. & Sudana, I. P., *Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Laba Bersih Arus Kas Operasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 2, 2018.
- [8] Fatmawati. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham*, jurnal febi. Vol. 24, No. 3, 2019.
- [9] Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan* Alfaberta, Bandung, 2012.
- [10] Febrina, R. & Hafsa. *Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan deviden Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*, Vol. 16, No. 9. 2012.
- [11] Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang 2016
- [12] Gitosudamo & Basri. *Manajemen Keuangan*. Perdana Publishing, Yogyakarta, 2008.
- [13] Hafsa, Lubis H. Z., & Khairani, F. *Akuntansi keuangan Menengah*, Pjoenix Publisher, Yogyakarta 2017
- [14] Halim, A., & Hanafi, M. M. *Analisis Laporan Keuangan (4th Ed.)* Upp AMP YKPN, Jakarta, 2012.
- [15] Harahap, S. S. *Teori Akuntansi (Keempat)* PT. Raja Grafindo Persada: Depok. 2011.
- [16] Hery. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*, PT Grasindo, Jakarta, 2016.
- [17] Ikhsan, A. Lesmana, S. & Hayat, A. *Teori Akuntansi*, Ciptapustaka Media, Bandung, 2015.
- [18] Jao, R. *Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Vol. 5, No. 2, 2014.
- [19] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- [20] R. Sumbramanyam dan Jhon J. Wild, 2012. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta.
- [21] Rianto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keEmpat, Yogyakarta. 2011
- [22] Scott, G. M. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- [23] Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ekuilibria, Yogyakarta, 2017.
- [24] Sugiono, A., & Untung, E., *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*, Edisi Revisi, Gramedia Widiasarana, Jakarta, 2016.
- [25] Sulistyanto, H. Sri, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, PT. Grasindo Jakarta, Jakarta, 2018.
- [26] Noviyanto, Achmad. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Vol 8, No. 2, 2016.
- [27] Nindi, Setia One Dhira. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, Dan Ukuran*
- [28] *Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 24, No. 1, 2006.
- [29] Wirakusuma, D. K. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14. No. 3, 2016.
- [30] [https://kamus.tokopedia.com/p/Arus kas operasi/](https://kamus.tokopedia.com/p/Arus%20kas%20operasi/)
- [31] [https://www.hashmicro.com/id/blog/laba bersih -pengertian rumus -rumus dan -manfaat/](https://www.hashmicro.com/id/blog/laba%20bersih-pengertian%20rumus-rumus%20dan-manfaat/)
- [32] [https://www.kajian.pustaka.com/2021/2012 populasi -sampel-penelitian.html](https://www.kajian.pustaka.com/2021/2012%20populasi-sampel-penelitian.html).